

## Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Pemahaman Seksual Anak Usia Dini (AUD)

Silmi Imaning Pribadi<sup>1\*</sup>, I Made Suarjana<sup>2</sup>, Putu Rahayu Ujianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

\*email: [silmiimaningpribadi98@gmail.com](mailto:silmiimaningpribadi98@gmail.com)

### Abstrak

Belum adanya perhatian dari orang tua ataupun sekolah terhadap pentingnya memberikan pemahaman seksual sejak dini bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media *big book* pemahaman seksual yang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini (AUD). Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Prosedur pengembangan menggunakan model ADDIE meliputi 5 tahapan yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli materi dan media. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi masuk ke dalam kategori layak dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4. Hasil validasi ahli media masuk ke dalam kategori layak dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,02. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran pemahaman seksual pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Implikasi penelitian ini adalah anak memahami mengenai seksual sejak dini, sehingga anak dapat mengetahui batasan-batasan sentuhan dari orang lain serta waspada terhadap perilaku jahat dari orang di sekitar anak.

**Kata Kunci:** *Big Book*, Pemahaman Seksual.

### Abstract

*There has been no attention from parents or schools regarding the importance of providing early sexual understanding for early childhood. This study aims to produce a sexual understanding of big book media product that is suitable for use as a learning medium for early childhood (AUD). This type of research is development research, the development procedure using the ADDIE model includes 5 stages, namely the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The instrument used in this study was a material and media expert validation questionnaire. The data analysis used is the quantitative descriptive analysis technique. The results showed that the results of the material expert's validation were included in the appropriate category with an overall average of 4. The results of the media expert's validation were included in the appropriate category with an overall average of 4.02. Based on the results of the study, it can be concluded that the media developed is suitable for use as a medium for learning sexual understanding in group B Kindergarten children. This research implies that children understand sexuality from an early age so that children can know the limits of touch from other people and be aware of evil behavior from people around them.*

**Keywords:** *Big book, sexual understanding.*

## 1. Pendahuluan

Masa usia dini dikatakan sebagai masa keemasan atau disebut dengan *The Golden Age Moment*. Usia 0 sampai 8 tahun adalah masa anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat. Kepesatan kemampuan otak anak dalam menyerap berbagai informasi di sekitarnya juga diiringi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi anak dapat ditunjukkan dengan aktif bertanya tentang berbagai hal yang mereka temui dan mencari tahu berbagai hal yang mereka lihat, serta mencaritahu berbagai jawaban yang mereka inginkan dengan bereksplorasi. Salah satu yang membuat rasa ingin tahu anak tinggi adalah berkaitan dengan seksual. Seksual itu adalah hal-hal yang berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin tersebut

---

\*Corresponding author.

ditentukan secara biologis yang melekat dan tidak bisa diubah karena perbedaan tersebut berlaku sepanjang zaman.

Rasa ingin tahu anak ini seharusnya mendapatkan penjelasan yang benar mengenai pengetahuan seksual. Pengetahuan seks yang keliru yang diperoleh anak, akan menimbulkan persepsi yang keliru tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas. Penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada anak adalah bukti bahwa minimnya pengetahuan seksual bagi anak usia dini. Permasalahan di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah kasus kejahatan seksual. Kejahatan seksual telah berkembang berdampingan dengan dunia anak. Hal tersebut dibuktikan melalui data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) di tahun 2018 mencatat terdapat 4.885 kasus. Kasus-kasus tersebut salah satunya adalah kasus anak yang berhadapan dengan hukum yang masih menduduki urutan pertama. Kasus anak berhadapan dengan hukum sebanyak 1.434 kasus dan sisanya adalah kasus lain-lain. Kasus anak yang berhadapan dengan hukum didominasi oleh kasus kejahatan seksual. Korban dari kekerasan seksual didominasi oleh perempuan dengan jumlah 107 korban dan laki-laki dengan jumlah 75 korban.

Kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak, sebelum anak tersebut mencapai usia dewasa yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan. Orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap yang memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual (Handayani, 2017; Justicia, 2016). Anak-anak termasuk kelompok yang rentan akan kekerasan seksual dan lebih sulit terdeteksi karena tidak semua anak usia dini dapat memahami serta mengungkapkan kekerasan seksual yang dialaminya. Kasus tersebut menunjukkan bahwa sangat perlu memberikan pemahaman seksual, baik kepada anak maupun orang tua. Dengan memberikan pemahaman seksual kepada anak, dapat membantu anak untuk melakukan perlawanan kepada seseorang yang mencoba untuk memegang organ di bagian intimnya dengan cara berteriak, menolak atau melakukan hal-hal yang dapat terhindar dari kejahatan seksual. Sedangkan dengan memberikan pemahaman seksual kepada orang tua dapat membantu mendidik anak mereka tentang pemahaman seksual itu sendiri.

Pembahasan terkait masalah seks pada anak usia dini memang tidak mudah. Namun, mengajarkan pendidikan seksual pada anak harus diberikan agar anak tidak salah melangkah dalam hidupnya. Pendidikan seksual wajib diberikan orang tua kepada anaknya sendiri, tepatnya di mulai saat anak usia 3-4 tahun. Pada usia ini anak sudah bisa melakukan komunikasi dua arah dan dapat mengerti mengenai organ tubuh internal. Anak usia dini merupakan target utama dalam kejahatan seksual karena keterbatasan kekuatan dan pengetahuan anak, sehingga anak dapat dijadikan sebagai target dalam kejahatan seksual. Oleh karena itu, anak perlu diberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan media-media yang diperlukan untuk penyampaian pembelajaran tersebut. Namun, guru belum memahami cara penyampaian pembelajaran kepada anak terkait pemahaman seksual.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sekolah tampaknya abai terhadap situasi yang memprihatinkan ini. Kekerasan seksual pada anak usia dini yang terjadi di rumah maupun di sekolah merupakan fakta. Sekolah gagal dalam memerankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal seperti yang sudah tercantum dalam Undang-Undang. Sekolah seharusnya memiliki peran dalam pendidikan seksual bagi anak-anak didik. Memberikan pendidikan seksual tidak hanya menjadi tugas orang tua di rumah. Lingkungan termasuk sekolah juga berperan dalam perkembangan pemahaman anak akan organ maupun perilaku seksual. Namun, sekolah (guru) tampaknya tidak paham cara memberitahukan tentang persoalan seksual pada anak di sekolah. Hal ini diduga akibat sekolah tidak paham pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini, maka sekolah juga tidak pernah melibatkan orang tua untuk diedukasi tentang pendidikan seksual.

Pada pendidikan anak usia dini, media pembelajaran yang digunakan sedikit berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya media pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar. Media pembelajaran di PAUD terdiri atas tiga jenis yaitu 1) Lembar Kerja Anak (LKA), 2) Alat Peraga Pembelajaran

(APP), 3) Alat Permainan Edukatif (APE) (Elan et al., 2017; Maulana et al., 2020; Nurhafizah, 2018; Sajawandi & Rosalina, 2020). Prosedur pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui tiga tahapan pengembangan. Tiga tahap pengembangan tersebut meliputi desain prinsip-prinsip media pembelajaran, dan evaluasi. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak adalah aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir manusia. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal dalam pusat susunan saraf manusia yang sedang berpikir. Kemampuan kognitif anak usia dini mulai usia 0-8 tahun memiliki daya kemampuan penyerapan yang baik. Namun, kemampuan berpikir dan penyerapan informasi ini masih dalam konteks yang sederhana. Untuk itu, dibutuhkan media yang mampu mendukung proses perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini tersebut. Poin utama yang ditekankan untuk mempermudah penyerapan informasi bagi anak usia dini yaitu sederhana dan menarik. Banyaknya model pembelajaran yang dapat dipilih untuk diaplikasikan oleh tenaga pendidik dalam kelas juga efektif dalam peningkatan struktur kognitif dan berpikir anak usia dini. Di samping itu, juga diperlukan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dan penyerapan informasi demi perkembangan struktur kognitif anak usia dini. Pada usia 5 tahun ke atas sangatlah dibutuhkan keterampilan membaca yang baik untuk menambah wawasan dan menanamkan suatu kebiasaan baru yang dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif (Devi, 2020; Halimatus et al., 2019; Karima & Kurniawati, 2020; Suardi et al., 2019).

Pada usia keemasan tersebut sangatlah penting memberikan pemahaman-pemahaman terkait pentingnya menjaga diri, khususnya dalam hal-hal yang berbau seks dini. Pemahaman seksual dini dapat dituangkan dalam bentuk rangkaian kalimat sederhana dan menarik menyesuaikan struktur kognitif yang dimiliki oleh anak usia dini tersebut. Di samping itu, perlu suatu media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan mampu mengedukasi untuk anak usia dini. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya membaca kalimat sederhana adalah dengan penggunaan media *Big Book*. Media ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum. *Big Book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan (Ayu et al., 2020; Kiromi & Fauziah, 2016). Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat anak dalam membaca.

Media *big book* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang penyajiannya dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar, warna supaya dalam proses pembelajaran di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan murid (Antariani et al., 2021; Oktaviana & Wuryandani, 2019; Sulistyawati & Amelia, 2021). Pada media *big book* ini, di dalamnya memiliki karakteristik khusus, seperti penuh warna warni, dan gambar yang menarik. Media *big book* merupakan salah satu media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman seksual anak. Oleh sebab itu, dicoba mengembangkan media *big book* tersebut.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti hasil penelitian yang menyatakan bahwa media *big book* yang dikembangkan dapat digunakan setiap hari pada TK kelompok B selama 5-10 menit untuk pembelajaran literasi dengan mengenalkan huruf maupun kata yang terdapat dalam media *big book* (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019). Kemudian penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan *big book* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (Ramadhan & Khairunnisa, 2021). Penelitian lain juga dilakukan dan menyatakan bahwa *big book storytelling* dianggap layak untuk digunakan baik dari segi pembelajaran, psikologis, dan bahasa (Yansyah et al., 2021). Berdasarkan hasil penerapan, *big book storytelling* mudah untuk digunakan dan mampu merangsang minat anak mendengarkan cerita sekaligus membantu mereka mengingat kosakata baru, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Belum ada penelitian mengenai pengembangan *big book* untuk meningkatkan pemahaman seksual anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media *big book* untuk meningkatkan pemahaman seksual anak usia dini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Developmet* (R&D). Penelitian ini menghasilkan media *big book* untuk meningkatkan pemahaman seksual anak usia dini. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk yang dihasilkan melalui tahap validasi dari beberapa ahli di bidang dan uji coba produk. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*), model ini merupakan model yang dapat diterapkan dengan mudah di mana proses yang digunakan bersifat sistematis dan urut, sehingga dapat menciptakan kerangka kerja yang jelas dan menghasilkan produk yang kreatif, efektif dan efisien. Berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*) maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah: 1) Tahap analisis, 2) Tahap Desain, 3) Tahap Pengembangan, 4) Tahap Impementasi, dan, 5) Tahap Evaluasi.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan pemahaman seksual pada anak usia dini. Pengembangan media *big book* pemahaman seksual dalam penelitian ini terdiri dari (1) Uji validitas materi terdiri dari 4 aspek dengan 14 butir unsur penilaian (2) Uji validitas media terdiri dari 8 aspek dengan 13 butir unsur penilaian. Uji validitas materi dan media dilakukan dengan masing-masing satu dosen ahli. Hasil uji validitas kemudian dihitung menggunakan rumus dan dikonversi dengan rumus konversi untuk mendapatkan data kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan, uji validitas materi memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori "layak". Sedangkan uji validitas media memperoleh nilai rata-rata 4,02 dengan kategori "layak". Hasil penghitungan uji validitas materi dan media dapat dilihat pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Materi

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	Relevansi	6	24	4	Layak
2	Keakuratan	2	8	4	Layak
3	Kelengkapan Sajian	2	8	4	Layak
4	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang harus dikuasai anak	4	16	4	Layak
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>56</b>	<b>16</b>	<b>Layak</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>				<b>4</b>	<b>Layak</b>

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Media

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	Keterbacaan Kata	3	13	4,33	Sangat Layak
2	Kualitas Gambar	3	14	4,67	Sangat Layak
3	Keserasian Warna	1	4	4	Layak
4	Bentuk	2	9	4,5	Sangat Layak
5	Tekstur	1	5	5	Sangat Layak
6	Ruang atau <i>space</i>	2	10	5	Sangat Layak
7	Bahan	1	5	5	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>166</b>	<b>32,16</b>	<b>Layak</b>
<b>Rata-rata keseluruhan</b>				<b>4,02</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan hasil hitung validasi ahli materi dan ahli media diperoleh bahwa media *big book* untuk meningkatkan pemahaman seksual untuk anak usia dini (AUD) layak dijadikan sebagai media pembelajaran pada anak.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*), model ini merupakan model yang dapat diterapkan dengan mudah di mana proses yang digunakan bersifat sistematis dan urut, sehingga dapat menciptakan kerangka kerja yang jelas dan menghasilkan produk yang kreatif, efektif dan efisien. Berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*).

Tahap analisis. Yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis ketersediaan media pembelajaran di sekolah, khususnya terkait pemahaman seksual dan persepsi guru terhadap pendidikan seksual pada anak di sekolah. Hasil analisis yang diperoleh yaitu ketersediaan media pembelajaran terkait pemahaman seksual di sekolah masih terbatas, media pembelajaran yang tersedia di sekolah hanya media pembelajaran seperti balok, lego dan media-media yang mungkin belum tersedia di sekolah tidak sesuai untuk menyampaikan tentang pemahaman seksual terhadap anak, sehingga belum memiliki media pembelajaran untuk pemahaman seksual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magta (2018) tentang persepsi guru terhadap pendidikan seksual pada anak di sekolah di TK Kecamatan Buleleng, persepsi guru terhadap pendidikan seksual pada anak masih rendah, sehingga proses pembelajaran pemahaman di sekolah juga masih minim dilakukan.

Tahap desain. Tahap desain perancangan media pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut. a) Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan yang dicapai yaitu meningkatkan pemahaman seksual anak usia dini (AUD). b) Merumuskan butir-butir materi. Perumusan butir-butir materi pemahaman seksual dengan melakukan konsultasi dosen pembimbing. Maka dari itu isi dari materi dirangkum menjadi 4 indikator yaitu pengenalan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, mengetahui fungsi serta merawat anggota tubuh. c) Penyusunan instrumen evaluasi. Instrumen validasi ahli materi dan ahli media dibuat dalam bentuk angket yang menggunakan tipe jawaban berupa *checklist*. Instrumen ahli materi mencakup 4 aspek dengan 14 butir dan ahli media 7 aspek dengan 13 butir. d) Pengumpulan objek dan penggunaan media. Objek yang dikumpulkan berupa gambar-gambar sesuai dengan isi materi. Pembuatan media *big book* ini dibuat secara manual dan gambar-gambar dibuat dalam *Microsoft Office Word* kemudian dicetak menggunakan kertas brosur. e) Melakukan validasi ahli. Proses selanjutnya melakukan validasi ahli materi dan ahli media. Hasil dari penilaian yang didapat dari ahli materi pemahaman seksual yaitu rata-rata keseluruhan 4 sedangkan ahli media *big book* rata-rata keseluruhan 4,02.

Tahap pengembangan. Yang dilakukan pada tahap pengembangan yaitu menghasilkan media pembelajaran sesuai dengan masukan ahli yaitu menambahkan gambar pada perbedaan laki-laki dan perempuan agar terlihat jelas perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pengembangan media dilakukan agar media pembelajaran *big book* yang dirancang siap untuk diujicobakan. Tahap implementasi. Tahap implementasi merupakan tahap uji coba produk di lapangan, media *big book* pemahaman seksual diuji cobakan kepada anak usia dini untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media dalam proses pembelajaran. Tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap penyempurnaan akhir. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil uji coba di lapangan guna memperoleh media pembelajaran *big book* yang benar-benar layak dijadikan media untuk meningkatkan pemahaman seksual anak usia dini (AUD).

Big book adalah buku yang berukuran besar yang dilengkapi dengan teks dan gambar berukuran besar, sehingga memudahkan anak dalam mengamati setiap huruf maupun simbol yang terdapat dalam buku tersebut. *Big book* juga dilengkapi dengan gambar yang penuh warna dan alur cerita yang jelas. Ciri-ciri *big book* berdasarkan para ahli adalah berukuran besar 40 cm x 60cm, memuat gambar dan tulisan yang besar, warna-warni, terdiri dari 10-15 halaman, gambar memiliki makna, pola kata-kata berulang, jenis dan ukuran huruf

jas, alur cerita sederhana dan mudah dipahami anak (Hilda Hadian et al., 2018; Pamela et al., 2019). Keistimewaan *big book* adalah memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang menyenangkan, mengembangkan semua aspek kebahasaan dan pengalaman sosial anak, disukai anak, meningkatkan motivasi dan keaktifan anak.

Berdasarkan pengamatan uji coba produk kepada anak terungkap bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media *big book* memudahkan anak dalam memahami mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Selain itu, mereka juga merasa senang, tertarik, dan termotivasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. *Big book* dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan anak, partisipasi dan keaktifan anak dalam belajar (Fitriani et al., 2019; Maranatha et al., 2022; Tatminingsih, 2022). Penggunaan media belajar *big book* ini juga didukung oleh kemampuan guru dalam berkomunikasi. Sebagai seorang guru, pendidik dituntut agar mampu melakukan komunikasi secara demokratis dan menggunakan bentuk pertanyaan terbuka serta mampu menggunakan media-media kreatif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan dan menyatakan bahwa media *big book* yang dikembangkan dapat digunakan setiap hari pada TK kelompok B selama 5-10 menit untuk pembelajaran literasi dengan mengenalkan huruf maupun kata yang terdapat dalam media *big book* (Setyaningsih & Syamsudin, 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa penggunaan *big book* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (Ramadhan & Khairunnisa, 2021). Penelitian lain juga dilakukan dan menyatakan bahwa *big book storytelling* dianggap layak untuk digunakan baik dari segi pembelajaran, psikologis, dan bahasa (Yansyah et al., 2021). Berdasarkan hasil penerapan, *big book storytelling* mudah untuk digunakan dan mampu merangsang minat anak mendengarkan cerita sekaligus membantu mereka mengingat kosakata baru, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

#### 4. Simpulan

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *big book* pemahaman seksual untuk anak usia dini. Melalui hasil validasi dari ahli materi dan ahli media dapat disimpulkan media pembelajaran *big book* yang dikembangkan layak dijadikan sebagai media pembelajaran pemahaman seksual pada anak usia dini (AUD).

#### 5. Daftar Pustaka

- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467–475. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>.
- Ayu, D. P., Iriyanto, T., & Twinsari, R. D. (2020). Media Big Book Portable Berbasis Audio-Visual dalam Pembelajaran Tematik pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um053v3i1p18-27>.
- Devi, N. Made I. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 416. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i3.28331>.
- Elan, E., Muiz L, D. A., & Feranis, F. (2017). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7168>.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>.

- Halimatus, H., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Pengenalan Life Science pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.318>.
- Handayani, M. (2017). Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak. *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dikmas*, 12(1), 67–80. <https://doi.org/10.21009/jiv.1201.7>.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual ada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232. <https://doi.org/10.21009/jpud.092.02>.
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 38–47. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>.
- Maranatha, J. R., Indriati, D., & Putri, H. (2022). Empati Anak Usia Dini: Pengaruh Penggunaan Video Animasi dan Big Book di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1991–1999. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881>.
- Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.370>.
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa Nurhafizah. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2), 1–10.
- Oktaviana, N. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>.
- Pamela, I. S., Hayati, S., & Insani, R. S. (2019). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 245–263. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8456>.
- Ramadhan, N., & Khairunnisa. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i1.3208>.
- Sajawandi, L., & Rosalina, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku "Membaca Itu Mengasyikkan" di TK Plus Al Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 62. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15088>.
- Setyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>.
- Tatminingsih, S. (2022). Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi

- Guru Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1057–1069.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698>.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>.